

Otoritas Konten Instagram taulebih.id dalam Memberikan Edukasi dan Pendampingan Konseling Terhadap Pendidikan Seksual Basis Islam

Livi Husnia Aidatul Fitroti¹, Ahmad Fauzi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: livihusnia9@gmail.com

Article History:

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 22 Agustus 2024

Accepted: 24 Agustus 2024

Keywords: *Islamic sexual education, taulebih.id, counseling digital.*

Abstract: *This paper tries to analyze the literacy and counseling assistance movement in the mass media regarding Islamic-based sexual education education on the @taulebih.id instagra account. sexual education is currently information that is widely campaigned for but is still taboo to talk about. The issues and problems of the discourse continue to grow but the right information about it is still lacking. The @taulebih.id account then has the vision to provide educational assistance in the form of information about Islam-based sexual education. This paper will explain how the form of assistance carried out by the @taulebih.id account in providing public awareness about Islam-based sexual education. This discourse then becomes important to study because in the freedom of opinion in the digital space makes a prolonged skeptical rotation of the information processed, especially in the era of information about sexual education that is increasingly wild and free. Explicitly this article will try to find answers to several questions that arise, including: How is the assistance provided by the @taulebih.id account in providing Islam-based sexual education? What kind of authority is built on the @taulebih.id account in providing trust and awareness of the information uploaded. The results of this discourse show that the dynamics of the authority of the @taulebih.id account in providing information and assistance in Islamic-based sexual education education are exemplified by producing content related to it, strengthening authority by providing references. In every content production, and provide direct assistance through Islamic-based sexual education classes and counseling both online and offline. The majority of information posted by @taulebih.id is about Islamic-based sexuality education.*

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan seksual menjadi salah satu bidang urgent yang masih sangat jarang diminati dan diteliti oleh sarjanawan Indonesia. Implementasi dari pendidikan seks masih menjadi pekerjaan rumah yang belum mencapai final. GAP sangat terlihat jelas dalam persoalan ini, yang mana belum banyak konten edukasi serta kurikulum yang memadai dengan budaya Indonesia yang mayoritas muslim dan masyarakat beragama. Oleh karena itu, founder @taulebih.id Zahfira merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang pelajar dalam mengisi kekosongan tersebut melalui konten edukasi dan kurikulum dan proyek khususnya melalui literasi digital (Youtube: Zahfira Aqyla). Kurang lebih begitulah pemaparan yang disampaikan oleh Zhafira di dalam QnA yang diunggah melalui chanel youtubanya. Ia memiliki kekhawatiran besar mengenai ketabuan pembincangan pendidikan seks juga kosongnya literasi digital terhadap kajian tersebut di Indonesia terutama dala literasi digital.

Sadar tidaknya kehadiran dunia digital sekarang telah menantang kebenaran dari pengertian konvensionalnya. Teori seperti korespondensi, koherensi, telah kehilangan pijakannya di tengah arus informasi yang bergerak begitu cepat. Penanda, simbol, bahasa lebih cepat berubah dari pada petanda yang disimbolkan sebagai acuan (Hardiman: 2021, 111). Irrasionalitas dan kesesatan logis yang penuh sensasi-emosi, telah menjauhkan pengguna internet dari akal sehat. Demikian juga dengan konsensus sebagai teori kebenaran, tidak bisa diterapkan di atas rasionalitas kebebasan berpendapat di internet. Justru sekarang, ketidaksepakatan merupakan corak baru komunikasi, karena dianggap menunjukkan kecerdasan di era digital. Dalam kondisi seperti ini, adanya ruang bebas gerak yang masih sangat luas dalam mengisi kekosongan pendidikan dalam literasi digital perlu untuk dimanfaatkan. Kebenaran dan akurasi konten digital saat ini dibuat oleh seorang yang memiliki kuasa/hegemoni (Bradley Dowden: 2015). Kebenaran di era digital lebih sering diciptakan, daripada ditemukan. Maka, benar bahwa media digital merupakan bagian dari disrupsi postmodern karena – meminjam istilah Habermas – ia mencampakkan realitas obyektif (Jurgen Habermas: 1987). Fakta tersebut membuat para pembuat konten menunjukkan kontestasi otoritas dalam memproduksi konten, terlebih dalam memberikan konten edukasi. Keadaan tersebut terbaca oleh Zhafira, memetakan kajian yang urgent serta kekhawatiran yang telah ia paparkan di atas, kemudian menggertakkan dirinya dalam mengisi GAP ruang digital melalui akun @taulebih.id dengan konten edukasi pendidikan seksual berbasis Islam.

Penelitian mengenai urgensi pendidikan seksual mungkin telah banyak dilakukan. Bagaimana diskusi mengenai konteks tersebut mengisi ruang lingkup perhatian baik di kalangan peneliti, praktisi maupun masyarakat luas. Namun sayangnya, perbincangan bahkan perdebatan mengenai pendidikan seksual di Indonesia belum memiliki pijakan yang kuat sehingga kerap kali dianggap tabu. Penelitian ini kemudian mencoba untuk melihat bagaimana dinamika otoritas yang dibangun oleh akun @taulebih.id dalam memberikan edukasi pendidikan seksual serta pendampingan pendidikan seksualnya dengan basis Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam peran konten Instagram taulebih.id dalam memberikan pendampingan terhadap pendidikan seksual berbasis Islam. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan memberikan analisis media sosial. Analisis terhadap isi konten menjadi sebuah Teknik untuk memperoleh kesimpulan secara objektif dan sistematis untuk memberikan identifikasi karakteristik khusus terhadap isi dari suatu pesan.

Tujuan dari penelitian dengan analisis data adalah untuk memberikan hasil dari kategori dan tema dengan karakteristik makna yang didapat dari kesimpulan yang terdapat pada isi konten yang telah diteliti (Zhang, dan Wildemuth, 2009). Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis terhadap isi suatu konten pada sosial media, diantaranya: menentukan Konten (*Selecting the Content*), Analisis Konten (*analysing the Content*), memberikan Interpretasi terhadap konten (*Interpretation the Content*), dan langkah terakhir adalah memberikan kesimpulan (*Drawing Conclusion*) (Parker, Saundage, & Lee, 2011).

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah konten-konten yang telah disajikan oleh akun Instagram taulebih.id yang kemudian dianalisis berdasarkan Langkah-langkah yang telah disebutkan. Data yang didapat kemudian diolah sesuai dengan fokus yang akan diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai produk dari budaya populer media massa, media sosial menjadi wadah bertukar opini yang bebas digunakan. Instagram merupakan salah satu media sosial dengan intensitas pengguna yang cukup tinggi. Otoritas konten dalam memberikan edukasi di tengah bebasnya beropini menjadi hal yang urgen. Dalam studi ini kami mencoba menganalisis dinamika otoritas konten dalam akun @taulebih.id dalam memberikan pendampingan terhadap pendidikan seksual berbasis Islam terhadap *follower*-nya. Melalui akun Instagram @taulebih.id memiliki otoritas dalam memberikan edukasi mengenai Pendidikan seksual dalam kacamata Islam terhadap pengikut instagramnya.

Edukasi yang dilakukan dapat dilihat dari konten-konten yang diunggah yang sengaja dibuat mengandung beberapa unsur penting di antaranya: input, pendidik, dan output. Input merupakan sasaran dari konten edukasi tersebut yakni pengikut akun @taulebih.id serta pengguna Instagram yang masuk atau menerima insigh dari akun tersebut. Kemudian pendidik yang dimaksud pada unsur tersebut adalah akun @taulebih.id itu sendiri sebagai produsen dari konten edukasi yang diproduksi untuk didistribusikan pada media massa Instagram. Terakhir output dari konten edukasi tersebut memiliki harapan atas kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan seksual dengan basis Islam ditengah masyarakat modern.

Tahapan pertama dalam penelitian ini dilakukan analisis kualitatif deskriptif terhadap konten yang telah diproduksi oleh akun @taulebih.id dengan memiliki konten secara kolektif diidentifikasi dari akun @taulebih.id, secara keseluruhan akun @taulebih.id memang memfokuskan terhadap konten edukasi Pendidikan seksualitas berbasis Islam. Maka filter yang ada dilakukan guna memperoleh konten-konten yang secara komprehensif membahas mengenai pendampingan konseling dan Pendidikan seksual berbasis Islam. Dari analisis tersebut penulis menggaris bawahi konsentrasi konten terhadap edukasi Pendidikan seksual berbasis Islam serta pendampingan konseling terhadap hal yang berkaitan dengan konsentrasi tersebut.

Tahap selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap konten yang telah dipilih dan difilter pada tahap sebelumnya didasarkan pada akurasi serta relevansi terhadap topik yang ingin diteliti.

Terakhir analisis isi kualitatif media sosial yaitu interpretasi konten yang menjadi suatu tahapan guna memberikan identifikasi kategori yang telah dibuat. Penulis kemudian membuat pengkategorian secara induktif. Peneliti memulai dengan membaca data yang telah difilter secara keseluruhan, penulis mempertimbangkan segala kemungkinan kategori yang muncul dari data yang dibaca. Akhirnya penulis menentukan pengkategorian dari hasil analisis dan telaah data yang sudah dilakukan sebagai berikut.

Konten taulebih.id: Pendidikan Seksualitas

Kategori konten yang dibangun pada akun @taulebih.id yaitu edukasi mengenai

pendidikan seksual. Konten tersebut dapat berupa unggahan carousel ataupun video reels hingga ajakan kampanye kepedulian terhadap pendidikan seksual serta kelas khusus pendidikan seksual. Dalam konten tersebut jelas menunjukkan adanya edukasi yang intens melalui postingan intagram menjadi bentuk sikap kepedulian founder dari akun @taulebih.id dengan memanfaatkan perannya sebagai salah satu akun yang dipercaya untuk memberikan pendampingan edukasi oleh netizen. Hal tersebut terlihat dari interaksi pengikut dalam kolom komentar serta membagikannya informasi tersebut untuk diforward.

Konten yang terdapat dalam kategori pendidikan seksual tentu sangat beragam terkhusus dalam basis ke-Islaman di antaranya adalah informasi pendidikan seksual basic mengenai anggota tubuh seksual perempuan dan laki-laki, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, pendidikan seksual basic ke-Islaman mengenai informasi haid, dll, hingga informasi seksualitas berbasis gender dalam kacamata Islam.



Gambar 1 contoh konten basic pendidikan seksual berbasis Islam mengenai Anatomi Organ Reproduksi

Pembagian kategorisasi sendiri dapat dilihat dari bookmark Instagram yang telah dibuat pada akun @taulebih.id. beberapa kategori yang dibuat di antaranya adalah podcast menstruasi, kekerasan seksual, valentine, endometriosis, pendidikan anak, anatomi organ tubuh, khitan, kanker serviks dll.

Pendampingan terhadap Pendidikan Seksualitas Basis Islam

Konten pendampingan terhadap pendidikan seksual basis Islam pada akun @taulebih.id memang sudah sejak awal dilakukan pada tahun 2021, sebab berdirinya akun @taulebih.id sendiri dikarenakan adanya ke-khawatiran serta GAP terkait pendidikan seksual berbasis Islam di Indonesia. Kampanye pendidikan seksual di media sosial khususnya Instagram mungkin telah banyak dilakukan akan tetapi dalam pendampingan khusus yang sesuai dengan moral yang berlaku di Indonesia sebagai negara yang mayoritas umat beragama belum begitu ditekankan.

Konten secara spesifik akan memberikan informasi mengenai pendidikan seksual, bahkan yang belum banyak diketahui dan diajarkan pada masyarakat atau bahkan yang masih tabu dibicarakan. Semisal dalam informasi mengenai perbedaan cairan yang keluar dari alat kelamin. Edukasi terhadap informasi yang dimaksud diberikan dengan berkala melalui konsisten yang kemudian dikumpulkan dalam satu bookmark yang menjadi salah satu fitur yang disediakan oleh Instagram.



Gambar 2 bookmark yang dibuat oleh akun @taulebih.id guna mempermudah pengikut dalam mempelajari isi konten

Keseluruhan dari isi konten menjelaskan mengenai edukasi yang dilakukan oleh akun @taulebih.id akan menuai reaksi yang beragam dari pengikut sesuai dengan kebutuhan informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam unggahan di atas misalnya, menunjukkan respon untuk membagikan informasi dengan pengguna akun lain untuk keluasan penyebaran informasi, hingga mempertanyakan apa yang masih menjadi pertanyaan dari postingan yang telah diunggah.



Gambar 3 contoh postingan konten mengenai edukasi cairan tubuh manusia dan perbedaannya, hal tersebut dijelaskan dalam sudut pandang agama dan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya konten dengan basis ke-Islaman ditekankan dalam setiap unggahan akun @taulebih melalui referensi-referensi yang dipakai untuk memproduksi konten yang akan diunggah. Jika ditelisik lebih dalam pada konten pertama-tama akun tersebut berdiri pendidikan seksual dibuka dengan adanya Comprehensif Sexual Education (CSE), akan tetapi itu tidak sepenuhnya menjadi landasan serta referensi utama dalam produksi konten. Hal tersebut juga dibahas secara khusus dalam konten dengan judul CSE VS *Tarbiyatul Jinsiyah* dengan tagline CSE aja gak cukup, *tarbiyah jinsiyah is powerfull more*. Basis yang dimuat dan ditekan kan dalam konten yakni basis ke-Islaman, informasi edukasi yang diberikanpun berupa pendidikan seksualitas basis Islam, hal tersebut ditegaskan dalam bio akun instagaramnya.



Gambar 4 Bio Instagram @taulebi.id yang menekankan pada basis ke-Islaman

Otoritas Konten Terhadap Pendampingan Pendidikan Seksualitas Basis Islam

Edukasi yang dilakukan oleh akun @taulebih.id melalui media sosial ini termasuk dalam pendidikan informal, sebab dalam proses edukasinya berlasung di luar dari lembaga pendidikan khusus seperti jenjang sekolah (SD, SMP, SMA), perguruan tinggi, ataupun lembaga pendidikan formal lainnya. Era saat ini generasi milenial lebih sering menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, tentu produksi konten edukasi melalui media sosial ini sendiri memberikan kebermanfaatannya agar pengguna media sosial mendapatkan konten edukasi yang terpercaya. Akun @taulebih.id secara sadar memberikan pendampingan edukasi mengenai pendidikan seksual berbasis Islam.

Tujuan dari konten yang diunggah tentu memberikan informasi edukasi mengenai pendidikan seksual berbasis Islam secara tepat. Untuk itu akun @taulebih.id membangun otoritas konten dengan menyaring referensi, dan selalu memberikan informasi mengenai referensi dari konten yang telah diproduksi dalam cara carousel ataupun video yang biasa terdapat pada slide terakhir konten carousel atau menit terakhir konten video.



Gambar 5 slide terakhir setiap konten pada postingan @taulebih.id yang dipaparkan informasi referensi.

Selain itu dalam pendampingan edukasi yang dilakukan oleh akun @taulebih.id tidak hanya pada produksi konten yang diunggah dalam akun tersebut. Mereka juga melakukan pendampingan melalui kelas-kelas pendidikan seksual, serta kajian yang berkaitan dengannya baik melalui daring maupun luring. Kelas serta kajian tersebut diisi dan didampingi oleh para ahli dibidangnya, sehingga kepercayaan pengguna media sosial hingga sasaran yang dituju untuk pendidikan seksual berbasis Islam tersebut meningkat. Dinamikan otoritas yang dimainkan oleh akun @taulebih.id memberikan insight yang positif.

Guna mewujudkan visi yang dibangun sejak awal, @taulebih bahkan melakukan kolaborasi pendidikan seksual berbasis Islam bersama dengan lembaga pendidikan sekolah formal. Kurikulum pendidikan seksual tersebut dibuat sedemikian rupa guna memperoleh otoritas penuh untuk dijadikan bahan ajar, meskipun hal tersebut dilakukan berbayar, ternyata tidak mengurangi antusias dan minat masyarakat.



Gambar 6 pendampingan edukasi pendidikan seksualitas baik secara online maupun offline yang diisi dan didampingi oleh tenaga ahli

Masa serba digital saat ini peran dari media edukasi yang memiliki otoritas sangat penting untuk melakukan pendampingan dan memberikan pengetahuan informasi mengenai edukasi yang tepat bagi para pengguna media sosial. Terlebih untuk saat ini pengikut akun @taulebih.id telah mencapai ribuan follower yang tentu juga memberikan insight penting dalam arus penyebaran informasi. Selain dari pada itu founder dari @taulebih.id sendiri merupakan orang yang memiliki otoritas dalam menderikan informasi tersebut berdasarkan bidang pendidikan yang tengah ia geluti saat ini. Dengan begitu konten yang diproduksi olehnya lebih banyak dapat diterima selain dari pada ia selalu meberikan referensi asli yang digunakan dalam produksi kontennya. Gaya desain serta keberlanjutan dari konten yang diunggah serta gaya bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam membuat konten dari @taulebih.id dapat dengan mudah diterima oleh pengguna media sosial secara luas. Dengan demikian platform media sosial instagram menjadi sarana mempermudah dalam melakukan pendampingan edukasi informasi pendidikan seksual berbasis Islam.

Terkahir, setelah melewati tahapan akhir dari analisis terhadap isi konten yang telah diproduksi oleh akun @taulebih.id selanjutnya dilakukan drawing conclusion yakni menarik kesimpulan yang akan dipadatkan pada kesimpulan di bawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dinamika otoritas akun @taulebih.id dalam memberikan informasi dan pendampingan edukasi pendidikan seksual berbasis Islam dicontohkan dengan memproduksi konten yang berkaitan dengannya, memperkuat kewenangan dengan memberikan referensi. Dalam setiap produksi konten, dan memberikan pendampingan langsung melalui kelas pendidikan seksual berbasis Islam dan konseling baik secara online dan offline. Mayoritas informasi yang diposting @taulebih.id adalah tentang pendidikan seksualitas berbasis Islami. Untuk memastikan pengikutnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pendidikan yang diberikan, maka konten yang diproduksi oleh @taulebih.id didasarkan pada pengetahuannya sebagai seorang akademisi yang peduli dengan bidangnya serta kondisi terkini di lingkungannya. Diharapkan karena tingkat kepercayaan yang tinggi ini, semakin banyak orang yang mulai menyadari pentingnya pendidikan seksual bagi anak secara Islami.

Isi konten yang diunggah dengan gaya penyampaian @taulebih.id yang lugas dan tegas serta trendi inilah salah satu alasan mengapa akun ini sangat diminati oleh para pengguna media sosial. Konten yang dibuat lebih jelas karena @taulebih.id juga menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Tujuan akun @taulebi.id adalah untuk mengedukasi masyarakat luas, khususnya followers Instagram mereka, tentang pendidikan

seksual berbasis Islami dengan memproduksi konten yang memperluas pengetahuan, mengajarkan pengendalian diri, dan meningkatkan keterampilan. Hal itu ditunjukkan oleh akun @taulebih.id yang saat ini banyak memproduksi konten dan membantu masyarakat belajar tentang pendidikan seksual berbasis Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 82(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-95X.84.2.191>
- Baumeister, F. R., Smart, L., & Bonden, J. M. (1996). Relation Of Theatened Egoism to Violence and Aggression: Thrdark side of High Self-Esteem. *Psychological Review*, 103(01), 5–33.
- Bradley Dowden, “‘Truth’ Internet Encyclopedia of Philosophy”, *Choice Reviews Online*, vol. 53 (2015), <https://iep.utm.edu/truth/>, accessed 29 Des 2022.
- Hardiman, (2021) *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital*, Yogyakarta: Kanisius.
- <https://www.instagram.com/taulebih.id/>
- Imam Subrayogo, (2001), *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- International Planned Parenthood Federation, *Comprehensive Sexual Education*, (USA: WHO, 2010), https://eeca.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/unfpa_turkey_factsheet_all_who_web_r4.pdf
- Jürgen Habermas, (1987), “The Theory of Communicative Action Vol.2, Liveworld and System: a Critique of Functonalist Reason”, *Habermas*, vol. 2, ed. by Thomas McCarthy, Boston: Beacon Press.
- Nasrullah, R, (2016), *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Parker, C. M., Saundage, D., & Lee, C. Y. Can qualitative content analysis be adapted for use by social informaticians to study social media discourse? A position paper, 2011.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Youtube Zhafira Aqyla, Kenapa Kuliah di Jepang? <https://www.youtube.com/watch?v=E4gXYY2Qsb4>. 6:37-7:78.